

**HUBUNGAN DEPRESI DENGAN INTERAKSI SOSIAL LANJUT USIA
DI DESA TOMBASIAN ATAS KECAMATAN
KAWANGKOAN BARAT**

**Nia Aprindah Rau
Sefti Rompas
Vandri D. Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : niaaprindah17@gmail.com

Abstract : *The process of aging was a lifelong process that was not only starting from a certain time, but starting from the beginning of life. An increasing number of elderly followed by health problems faced due to the degenerative process. Due to the physical and psychological changes of the elderly, many of them were depressed which is one of the most mental illnesses that occur in the world. Social interaction was interplay among individual relationships with one another with the result that influenced, alter, or improve the behavior of other individuals or vice versa. **The purpose of this research** was to know the Correlation between Depression with Social Interactions of the Elderly at the village of Upper Tombasian, District of West Kawangkoan. **The Design of This Study** used cross sectional that is the data which related to the independent variables and the dependent variable or risk or due to be collected in the same time. **The sample** was taking by using the purposive sampling technique with a total sample of 61 respondents. **The results of the statistical test of Chi-Square** with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$) and obtained p value = $0,003 < 0.05$. **The summary** of this research was there is the correlation between Depressions with Social Interactions of the Elderly in the village of Upper Tombasian, District of West Kawangkoan.*

Keywords : *Depression, Social Interaction, Elderly*

Abstrak: Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Peningkatan jumlah lanjut usia diikuti dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi karena proses degenetatif. Dikarenakan perubahan fisik maupun psikologis dari lansia banyak dari mereka mengalami depresi yang merupakan salah satu penyakit mental paling banyak yang terjadi di dunia. Interaksi sosial merupakan hubungan saling mempengaruhi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. **Tujuan Penelitian** mengetahui Hubungan Depresi dengan Interaksi Sosial pada Lanjut Usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. **Desain Penelitian** ini menggunakan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan **Sampel** menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang. **Hasil uji statistic Chi-Square test** dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh p value $0,003 < 0,05$. **Simpulan** yaitu terdapat Hubungan Depresi dengan Interaksi Sosial pada Lanjut Usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

Kata Kunci : *Depresi, Interaksi Sosial, Lansia*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015).

Sensus penduduk provinsi Sulawesi Utara tahun 2010 berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin didapat jumlah lansia 60 tahun ke atas sebanyak 191.847 pada jenis kelamin laki-laki 88.176 dan perempuan 103.671 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2011).

Dikarenakan perubahan fisik maupun psikologis dari lansia banyak dari mereka mengalami depresi yang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia berdasarkan kelompok umur 55-64 tahun $\pm 0,7\%$, 65-74 tahun $10,0\%$, dan 75 tahun ke atas $>10,0\%$. Prevalensi gangguan jiwa berat tertinggi berdasarkan provinsi yaitu di Yogyakarta dan Aceh (masing-masing $2,7\%$) dan prevalensi gangguan jiwa berat di Sulawesi utara $0,8\%$ (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Maraknya tingkat depresi yang terjadi sebagai salah satu penyakit mental yang paling sering dialami baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia, sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial antar sesama di lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial merupakan hubungan saling mempengaruhi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya (Sunaryo, 2014).

Berdasarkan penelitian dari Sehanto (2013) mendapatkan prevalensi interaksi sosial kategori baik $36,4\%$, kategori sedang $53,0\%$, dan kategori kurang $10,6\%$. Adapun lansia yang mengalami depresi ringan sebesar $16,7\%$, depresi sedang $54,5\%$ dan depresi berat $28,8\%$. Semakin rendah tingkat depresi maka semakin baik interaksi sosial lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianty, dkk (2014) menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian depresi pada lansia adalah interaksi sosial, dibuktikan

dengan hasil presentase interaksi sosial baik 29% dan interaksi sosial buruk 71% sedangkan presentase tingkat depresi mendapatkan kategori tidak depresi/depresi ringan 29% , depresi sedang 57% , dan depresi berat 14% . Hal tersebut bisa terjadi karena adanya interaksi sosial yang kurang dapat menyebabkan depresi.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang lansia dengan jumlah populasi yang peneliti dapat yaitu 158 lansia. Survei awal dilakukan pada tanggal 28 September 2016 yang ada di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat, dengan hasil wawancara didapati bahwa 3 mengalami depresi ringan, 2 diantaranya tidak mengalami depresi, dan melalui wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua lansia salah satu komunitas yang ada di desa Tombasian Atas didapatkan hanya sebagian lansia yang aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dikarenakan ada beberapa lansia yang belum menerima keadaan jika dirinya sudah memasuki usia lanjut, kehilangan seseorang yang disayangi dan berbagai kesibukan dari lanjut usia (Wowor, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat depresi dengan interaksi sosial pada lanjut usia di desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat dan telah dilaksanakan pada tanggal 12-14 Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Besar sampel penelitian berjumlah 61 lansia. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, dan pengolahan data melalui tahap editing, coding, tabulating, dan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% atau $\alpha \leq 0.05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Umur (tahun)	n	%
60-75tahun	54	88.5
>75tahun	7	11.5
Total	61	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 1 yang menjelaskan distribusi data usia dari responden dan yang paling banyak adalah rentang usia 60-75 tahun yakni 54 orang (88.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Jenis Kelamin	n	%
Laki- laki	30	49.2
Perempuan	31	50.8
Total	61	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 2 diatas menjelaskan distribusi data jenis kelamin dari responden. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin lansia dan didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yakni 31 orang (50.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Status Pernikahan Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Status Pernikahan	n	%
Menikah	41	67.2
Belum Menikah	5	8.2
Cerai Mati	15	24.6
Total	61	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan distribusi data kategori status pernikahan. Dan didapatkan paling banyak adalah lansia yang sudah menikah yakni 41 orang (67.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	40	65.6
SMP	9	14.8
SMA	3	4.9
Perguruan Tinggi	5	8.2
Tidak Sekolah	4	6.6
Total	61	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 menjelaskan bahwa lansia dengan kategori tingkat pendidikan sebagian besar berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 40 orang (65.6%).

Analisa Univariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Depresi Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Depresi Lansia	n	%
Tidak Depresi	19	31.1
Depresi Ringan	39	63.9
Depresi Berat	3	4.9
Total	61	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5 menjelaskan bahwa depresi Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat adalah depresi ringan yakni 39 responden (63.9%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh None (2016) di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang, dimana secara keseluruhan tingkat depresi lansia ada dalam depresi ringan 113 responden (65.3%), normal/tidak depresi 51 responden (29.5%), dan depresi sedang-berat 9 responden (5.2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Interaksi Sosial Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Interaksi Sosial	n	%
Kurang	24	39.3
Baik	37	60.7
Total	61	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 6 menjelaskan bahwa Interaksi Sosial Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat adalah interaksi sosial baik yakni 37 responden (60.7%). Berkurangnya interaksi sosial usia lanjut dapat menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna sehingga usia lanjut menyendiri atau mengalami isolasi sosial, dan menyatakan bahwa seseorang yang menginjak lanjut usia akan semakin meningkat perasaan isolasinya dan kondisi ini rentan terhadap depresi (Kaplan & Saddock, 2007).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Depresi dengan Interaksi Sosial pada Lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

Depresi Lansia	Interaksi Sosial Lansia				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Depresi	2	7.5	17	11.5	19	19.0	0.003
Depresi Ringan	20	15.7	20	24.3	40	40.0	
Depresi Berat	2	0.8	0	1.2	2	2.0	
Total	24	24.0	37	37.0	61	100.0	

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 7 diperoleh hasil analisis Hubungan Depresi dengan Interaksi Sosial di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat menggunakan uji *chi-square* diperoleh *P-value* 0,003. Hal ini berarti nilai $p > \alpha$ (0,05) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan depresi dengan interaksi sosial di Desa Tombasian Atas Kecamatan

Kawangkoan Barat. Depresi pada lansia disebabkan karena kecemasan yang dialami oleh lansia tentang kelanjutan hidupnya. Selain itu juga orang yang sudah lansia sangat rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan (Aryawangsa & Ariastuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan Kusumowardani & Puspitosari (2014) di desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial, semakin tinggi tingkat depresinya maka semakin rendah tingkat interaksinya begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Depresi lanjut usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat dengan presentase terbanyak pada depresi,interaksi sosial lanjut usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat dengan presentase terbanyak pada interaksi sosial baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan interaksi sosial lansia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Aryawangsa, A. A. N, dan N. L. P. Ariastuti. (2015). *Prevalensi dan Distribusi Faktor Resiko Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tampakrising I Kabupaten Gianyar Bali*. Intisari Sains Medis 7 (1).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2011). *Penduduk Sulawesi Utara 2010 Struktur umur dan Jenis Kelamin*. Sulawesi Utara: BPS Sulut.

Kusumowardani, A, & Puspitosari, A. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngeplak Boyolali*. Surakarta: Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta

Kemenkes RI. (2015). *Pelayanan dan Peningkatan Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses 07 Oktober 2016

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

PSIK Universitas Sam Ratulangi (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi*.

Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI

Sehanto. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*. Diakses pada 25 oktober 2016

Sunaryo. (2014). *Sosiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.

Wowor, A. (2016, Oktober 24). *Personal Interview*

Yulianty, R, dkk. (2014). *Interaksi Sosial Merupakan Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia* Yogyakarta: Stikes A. Yani. Diakses pada 25 Oktober 2016.